

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kondisi Geografis Makam Sunan Muria

Secara geografis, objek wisata religi Makam Sunan Muria berada di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Objek wisata religi Makam Sunan Muria terletak kurang lebih 18 km ke sebelah utara dari pusat Kota Kudus. Batas wilayah desa Colo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan hutan lindung Muria.
- b. Di sebelah Timur berbatasan dengan desa Ternadi dan hutan lindung.
- c. Di sebelah selatan berbatasan dengan desa Kuwukan, dukuh Waringin, dan desa Kajar.
- d. Di sebelah barat berbatasan dengan desa Japan dan Dukuh Waringin.

Berdasarkan data monografi desa Colo yang bersumber dari website desa Colo, secara administratif desa Colo terdiri dari 4 dukuh (dukuh Colo, dukuh panggang, dukuh pandak, dan dukuh kombang) dengan pembagian 20 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW).

Daerah colo sendiri, termasuk daerah dataran tinggi dengan ketinggian mencapai 1.602 meter di atas permukaan laut. Kawasan dataran tinggi tersebut meliputi gunung argo jembangan, gunung argo piloso, gunung rahtawu, bukit sepuser, dan bukit ringgit.

Untuk sampai ke makamnya, pengunjung harus menaiki kurang lebih 700 anak tangga atau dapat naik kendaraan sepeda motor atau ojek. Lokasi Makam Sunan Muria berada jauh dari para punggawanya. Hal ini menjadi perbedaan antara Makam Sunan Muria dengan Makam sunan walisongo yang lain.¹

2. Riwayat atau Sejarah Sunan Muria

Sunan Muria adalah salah seorang walisongo yang termasuk sebagai salah satu walisongo termuda yang berdakwah di pulau Jawa. Beliau adalah putra dari Sunan Kalijaga dan Dewi Saroh. Sunan Muria dilahirkan pada tahun

¹ Afita Rochimatun Ni'amah, *Analisis Strategi UMKM Sunan Muria Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19*, (Kudus: IAIN Kudus, 2021), 39.

1450 Masehi. Nama asli dari Sunan Muria sendiri adalah Raden Umar Said yang dimana dalam beberapa catatan sejarah memiliki nama lain sebagai Raden Prawoto dan Raden Amir.

Dalam buku Sejarah Sunan Muria yang diterbitkan oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria berkolaborasi dengan UIN Walisongo Semarang dituliskan bahwa, Sunan Muria diperkirakan hidup satu angkatan dengan Syekh Abdul Qahhar atau Sunan Sedayu.² Masa hidup Sunan Muria dijelaskan sampai melampaui masa kekuasaan kesultanan terakhir Kerajaan Demak, yaitu Sultan Trenggana yang wafat pada tahun 1546 M. Sunan Muria wafat pada tahun 1551 M dimana pada saat itu Kerajaan Demak sudah berakhir dan beralih ke daerah pedalaman Jawa Tengah yaitu kerajaan Pajang dengan Raja Sultan Hadiwijaya yang wafat pada tahun 1587 M.

Beranjak dewasa, Sunan Muria menikah dengan Dewi Sujinah (putri Sunan Ngudung dan merupakan adik dari Sunan Kudus). Dari pernikahannya dengan Dewi Sujinah, Sunan Muria di karuniai seorang anak bernama Raden Saridin atau dikenal dengan nama Syekh Jangkung. Selain itu, Sunan Muria juga menikah dengan Dewi Roronyono (putri dari Ki Ageng Ngerang dan Nyi Ageng Ngerang). Lalu Sunan Muria dikaruniai tiga orang anak yang bernama Sunan nyamplungan, raden ayu nasiki, dan juga pangeran santri.

Menurut Solichin Salam seperti yang dikutip oleh Wawan Hermawan dalam tulisannya, Sunan Muria adalah salah satu sesepuh kerajaan Demak Bintoro. Sunan Muria sendiri lebih suka tinggal di tempat yang jauh dari pusat kota, maka dari itu beliau memilih untuk menetap di sekitar gunung Muria. Karena hal itulah, beliau mendapat julukan Sunan Muria.³

Sunan Muria berdakwah dari daerah Jepara, Tayu, Juana, hingga sekitar Kudus dan Pati. Sunan Muria lebih suka bergaul dengan rakyat jelata untuk menyebarkan dakwah Islamnya sambil mengajarkan cara-cara bercocok tanam, berdagang, dan melaut. Dalam berdakwah, beliau tetap mempertahankan gamelan sebagai sarana dakwahnya. Salah

²Anasom, Sejarah Sunan Muria, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2018), 136.

³ Wawan Hermawan, Menelusuri Jejak dan Warisan Wali Songo, Jurnal Wawasan, vol. 35, no. 1, 2012, hal. 96

satu dari hasil seni dalam berdakwanya adalah *tembang Sinom dan Kinanti*.⁴

Mengenai wafatnya Sunan Muria, hitungan tahun wafat Sunan Muria diperhitungkan melalui analisis kegiatan hari-hari penting di Makam Sunan Muria. Metode yang digunakan adalah dengan mencocokkan perkiraan hari dan tanggal, baik Masehi maupun Hijriyah kepada perkiraan tahun wafat. Menurut tradisi Jawa, tahun wafat adalah hari penting yang dijadikan patokan untuk melaksanakan kegiatan.⁵

Habib Luthfi menyampaikan kepada pengurus yayasan bahwa Sunan Muria wafat pada tahun 1626 Masehi atau 1044 Hijriyah bertepatan dengan hari Rabu Kliwon malam Kamis Legi pada Bulan Muharram.⁶

3. Silsilah Sunan Muria

Mengenai siapa sebenarnya orang tua dari Sunan Muria ini ada beberapa pendapat yang menyebutkan bahwa:

a. Sunan Muria merupakan putra dari Sunan Ngudung

Dalam buku *Pustoko Darah Agung* menjelaskan bahwa Sunan Muria adalah putra dari Sunan Ngudung atau Raden Usman Haji dengan istrinya yang bernama Dewi Sarifah. Sunan Ngudung sendiri memiliki empat anak, yaitu Raden Umar Sa'id atau Sunan Muria, Sunan Giri III, Raden Amir Haji atau Sunan Kudus, dan Sunan Giri II.⁷

Pernyataan mengenai Sunan Muria adalah putra dari Sunan Ngudung didukung oleh Habib Luthfi bin Yahya selaku tokoh Pembina Pemangku Makam Auliya' se-Jawa dan merupakan salah satu tokoh menjadi rujukan ketika menanyakan silsilah seorang tokoh ulama. Menurut Habib Luthfi, Sunan Muria adalah salah seorang *sayyid* atau keturunan dari Nabi Muhammad saw. Sehingga silsilah keturunannya terdokumentasikan.

b. Sunan Muria merupakan Putra dari Sunan Giri

Pada proposal pembangunan pemugaran masjid makam Sunan Muria yang dilakukan pada tahun 1975 M, ditemukan informasi yang menuliskan bahwa Sunan Muria

⁴ Wawan Hermawan, Menelusuri Jejak dan Warisan Wali Songo, Jurnal Wawasan, vol. 35, no. 1, 2012, hal. 97

⁵ Anasom, Sejarah Sunan Muria, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2018), 141.

⁶ Anasom, Sejarah Sunan Muria, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2018), 143.

⁷ Anasom, Sejarah Sunan Muria, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2018), 64.

adalah putra dari Sunan Giri dan ibunya bernama Nyai Ageng Maloka. Keterangan ini kemungkinan bersumber dari catatan tulisan tangan pada tahun 1957. Keterangan yang ada di dalam proposal tersebut mungkin bersumber dari catatan berupa tulisan tangan yang di dalamnya tertulis bahwa naskah tersebut ditulis pada hari Jum'at Legi jam 6 sore bertepatan dengan tanggal 14 Rajab 1888 H atau 15 Februari 1957 M.⁸

c. Sunan Muria putra dari Sunan Kalijaga

Menurut Umar Hasyim seperti yang dikutip oleh Anasom, Sunan Muria adalah putra dari Raden Syahid atau Sunan Kaliaga dan ibunya bernama Dewi Saroh binti Maulana Ishaq. Sunan Muria memiliki nama kecil Raden Umar Said atau Raden Said. Namun pendapat ini tidak disetujui oleh Pengurus Makam Sunan Muria, dimana ketua Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria dan pengurus yang lain berkeyakinan bahwa Sunan Muria bukan anak Sunan Kalijaga.⁹

d. Sunan Muria adalah anak kapitan Tionghoa Gan Sie Cang

Menurut Umar Hasyim pendapat ini masih di ragukan kebenarannya karena belum adanya bukti yang kuat mengenai pendapat ini. Selain itu juga dijelaskan bahwa naskah yang ditemukan di Klenteng Sam Poo Kong yang dijadikan dasar dari pendapat ini adalah naskah yang dibuat oleh orang Cina yang dimungkinkan hasil pengolahan kata yang berbeda dari aslinya ke lidah orang Cina. Hal ini bisa saja dikarenakan pengaruh setiap bahasa dan lidah suatu bangsa atas bahasa lain sehingga memungkinkan terjadinya penyesuaian ejaan, terlebih penduduk Cina mengganti huruf "r" menjadi "l". sehingga apabila mengandalkan naskah tersebut, hasilnya tidak bisa dijadikan bukti bahwa Sunan Muria adalah keturunan Tionghoa.¹⁰

Keyakinan Habib Luthfi memberikan kesimpulan bahwa Ayah Sunan Muria adalah Usman Haji atau yang

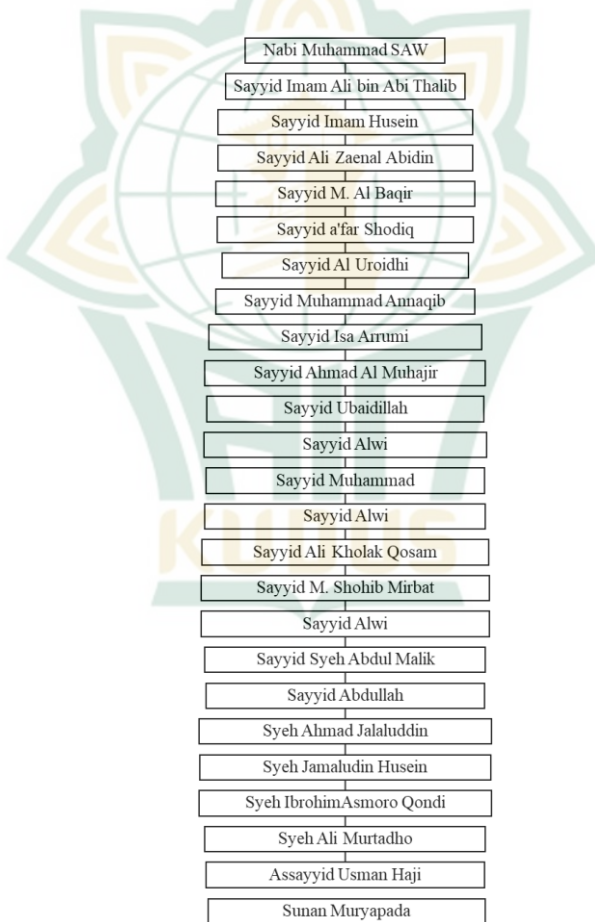
⁸ Anasom, Sejarah Sunan Muria, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2018),72-73.

⁹Anasom, Sejarah Sunan Muria, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2018),81.

¹⁰ Anasom, Sejarah Sunan Muria, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2018),85.

dikenal juga sebagai Sunan Mandalika. Hal ini disampaikan oleh beliau kepada tim peneliti dari UIN Walisongo yang melakukan penelitian untuk buku yang membahas tentang Sejarah Sunan Muria yang berkolaborasi dengan Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria. Pendapat ini di cari literturnya namun perlu dibedakan, apakah Usman Haji yang dimaksud ini adalah Sunan Mandalika atau Sunan Ngudung. Namun, dalam banyak literatur hal ini belum bisa dilihat secara cermat. Pada umumnya, literatur tersebut memandang Usman Haji adalah Sunan Ngudung.

Gambar 4.1
Silsilah Sunan Muria¹¹



¹¹ Anasom, Sejarah Sunan Muria, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2018),70-71.

4. Peninggalan dan Tradisi Kebudayaan di Makam Sunan Muria

Peninggalan Sunan Muria yang sampai sekarang masih menjadi kepercayaan masyarakat adalah:

a. Buah Parijoto

Buah parijoto adalah salah satu buah yang dipercaya memiliki asal-usul yang berkaitan dengan Sunan Muria. Buah ini dipercaya oleh masyarakat sekitar memiliki khasiat membantu perkembangan janin dalam kandungan dan dapat menjadikan bayi tersebut tumbuh sempurna, baik fisik maupun psikis dan juga kecerdasan bagi sang bayi. Buah ini juga dipercaya sebagai “buah mistik” dimana tumbuhan ini tumbuh di puncak gunung dan hanya terdapat di pegunungan Muria dan gunung Mergojembangan yang letaknya ada di sebelah utara puncak gunung Muria.¹²

b. Gentong

Bagi masyarakat sekitar Gunung Muria dan peziarah yang datang ke Makam Sunan Muria ada yang percaya bahwa gentong air peninggalan Sunan Muria ini memiliki khasiat tertentu, diantaranya menjadi obat segala penyakit dan juga dapat memberikan aura dan kecantikan di wajah jika dibasuhkan ke muka.¹³

c. Tapa Ngeli

Tapa ngeli adalah salah satu ajaran unik yang diajarkan oleh Sunan Muria, dimana yang dimaksudkan adalah ketika seseorang ingin memiliki tingkatan spiritualitas dan mistik yang tinggi caranya adalah dengan menghanyutkan diri dalam dinamika masyarakat, bukan dengan mengasingkan diri.

Istilah *tapa ngeli* sendiri memiliki dua pengertian, jika dimaknai secara harfiah *tapa ngeli* adalah aktifitas jasmaniyah dengan melakukan semedi menghanyutkan diri di sungai atau dalam praktiknya disebut *tirakat*, sedangkan jika dimaknai secara maknawi adalah sikap diri untuk menerima segala takdir kehidupan. Ajaran ini mengandung arti bahwa manusia sudah selayaknya tidak heran menghadapi perubahan zaman dan mengikuti arus kehidupannya tanpa harus terhanyut ke dalam kehidupan

¹² Anasom, Sejarah Sunan Muria, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2018),187.

¹³ Anasom, Sejarah Sunan Muria, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2018),189.

yang keras. Jadi sebagai manusia kita harus memiliki sifat rendah hati, mengalir, dan tidak sombong.¹⁴

d. Masjid

Menurut cerita legenda yang beredar, sebelum membangun Masjid yang berada di kompleks Makam Sunan Muria di puncak Gunung Muria, Sunan Muria ini pernah membangun masjid di Desa Kajar. Namun, karena daerah ini dirasa kurang nyaman untuk mensyiarkan agama Islam, maka Sunan Muria mencari tempat yang dirasa lebih tenang. Sampai saat ini di daerah tersebut masih ada petilasan yang lebih dikenal dengan sebutan *pesiget*. Selain di *pesiget*, Sunan Muria juga pernah membangun masjid di Bukit Pethoko, namun karena disana banyak suara-suara yang kurang enak, dan banyak suara anjing menggonggong, Sunan Muria memutuskan untuk pindah lokasi.¹⁵

e. Makam Sunan Muria

Setelah Sunan Muria wafat, beliau di makamkan oleh para kerabat dan pengikut di Puncak Gunung Muria. Makam ini menyatu dengan Masjid yang beliau bangun yaitu Masjid Sunan Muria. Saat ini, makam Sunan Muria sudah menjadi salah satu destinasi wisata religi di Kabupaten Kudus.¹⁶

Dalam kompleks Makam Sunan Muria ada juga beberapa makam lainnya yang menurut juru kunci Makam Sunan Muria adalah makam para prajurit dan punggawa keraton. Makam Sunan Muria terletak di batas utara pelataran dan berada di dalam bangunan cungkup yang beratap sirap dua tingkat. Di sebelah timur terdapat batu nisan yang konon merupakan putri Sunan Muria yang bernama Raden Ajeng Nasiki. Saat ini, kondisi makam Sunan Muria sudah jauh lebih baik daripada kondisi awal pendiriannya. Kini, sebagian besar kompleks masjid dan makam Sunan Muria sudah dipugar dan diperbaiki. Sampai saat ini, Makam Sunan Muria masih ramai dikunjungi oleh para peziarah.

¹⁴ Anasom, Sejarah Sunan Muria, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2018),191.

¹⁵ Sutejo Kuwat Widodo, Sunan Muria Today, (Semarang: CV. Tigamedia Pratama, 2016), 35.

¹⁶ Sutejo Kuwat Widodo, Sunan Muria Today, (Semarang: CV. Tigamedia Pratama, 2016), 38.

f. Tembang Jawa

Tembang Jawa adalah salah satu metode dakwah yang dilakukan oleh Sunan Muria. Beliau menciptakan tembang Sinom dan Kinanthi. Adapun isi dari tembang tersebut disesuaikan dengan ajaran Islam. Darah seninya dikenal diturunkan oleh ayahnya, yakni Sunan Kalijaga yang pandai menciptakan tembang Jawa dan melakonkan wayang.¹⁷

Selain beberapa peninggalan tersebut, di Makam Sunan Muria masih sering diadakan tradisi yang masih berjalan hingga saat ini. Diantaranya:

a. Upacara Ganti Luwur

Upacara Ganti Luwur Sunan Muria dilaksanakan setiap tanggal 15 *Suro (Muharram)*. Upacara Ganti Luwur Sunan Muria dilaksanakan dalam waktu yang relatif panjang, kira-kira prosesnya memakan waktu sekitar dua minggu (empat belas hari).¹⁸

b. Guyang Cekathak

Cekathak atau pelana kuda adalah salah satu peninggalan Sunan Muria yang terbuat dari kayu dan kulit binatang yang dipercaya oleh masyarakat sekitar masih menyimpan daya magis. Pelana kuda ini sampai sekarang masih dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk mendatangkan hujan di musim kemarau. Masyarakat akan melakukan tradisi yang disebut *guyang cekathak* atau dalam bahasa Indonesianya berarti memandikan *cekathak* atau pelana kuda tersebut.

Pelaksanaan tradisi ini biasanya di hari Jum'at Wage pada bulan September atau di hari Jum'at terakhir di bulan September. Selain untuk mendatangkan hujan, tradisi juga bertujuan untuk megajak masyarakat sekitar Gunung Muria untuk melestarikan sumber air yang lokasinya berada di sebelah utara Masjid Makam Sunan Muria.¹⁹

¹⁷ Sutejo Kuwat Widodo, *Sunan Muria Today*, (Semarang: CV. Tigamedia Pratama, 2016), 42.

¹⁸ Sutejo Kuwat Widodo, *Sunan Muria Today*, (Semarang: CV. Tigamedia Pratama, 2016), 28-29.

¹⁹ Sutejo Kuwat Widodo, *Sunan Muria Today*, (Semarang: CV. Tigamedia Pratama, 2016), 32-33.

5. Sarana dan Prasarana Makam Sunan Muria

Adapun beberapa sarana dan prasarana yang ada di Makam Sunan Muria beserta jumlah dan kondisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di Makam Sunan Muria

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Alat Ibadah (Mukena)	20	Baik
2.	Akses Jalan Menuju ke Makam	1	Baik
3.	Tempat Ibadah	2	Baik
4.	Tempat Wudhu	2	Baik
5.	Toilet	4	Baik
6.	Tempat Sampah	10	Baik
7.	Kios Pedagang	170	Baik
8.	Pedagang Asongan	25	Baik
9.	Tempat Parkir	5	Baik

6. Susunan Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

Saat ini, dapat dilihat para pedagang yang berada di sekitar Makam Sunan Muria tampak lebih terorganisir dimana hal ini menunjukkan bahwa pengurus Yayasan Sunan Muria ini mengelolanya dengan baik. Adapun susunan pengurus pada periode 2017-2022 saat ini adalah sebagai berikut:

a. Dewan Pembina

- Ketua : H. Moh. Shokib Garno Sunarmo
 Sekretaris : Masthur
 Anggota : 1. Bambang Muryadi
 2. H. Sukatno
 3. H. Abdul Rohman

b. Dewan Pengawas

- Ketua : Sukadi
 Anggota : 1. H. Moch. Sugiharto

2. Archan

c. Dewan Pengurus

1) **Pengurus Harian**

- Ketua Umum : Drs. H. Abdul Manaf
- Wakil Ketua : H. M. Eko Setyono
- Sekretaris : Drs. H. M. Nur Khudri
- Wakil Sekretaris : Amnan
- Bendahara : H. M. Bambang Budi Iriyanto
- Wakil Bendahara : Sutarno

2) **Bidang-Bidang**

Pembangunan dan Sarana Prasarana

- 1. Kumarno
- 2. Sugiyo

Personalia dan Ketenagakerjaan

- 1. Musta'i
- 2. Karsiman

Keagamaan, Pendidikan dan Sosial

Kemasyarakatan

- 1. Muhdi
- 2. M. Afandi, S.Pd.I

Humas dan Informasi

- 1. Edi Mardiyanto
- 2. H. Muhammad Sholeh

Logistik dan Rumah Tangga

- 1. H. Warsudiono
- 2. Nur Halim

3. **Juru Kunci**

- Juru Kunci : H. Muhammad Shohib
- Wakil : 1. Muhammad Sugiharto
- 2. Muhdi

4. **Imam Masjid**

Untuk Imam Masjid adalah semua pengurus yang piket di bagian pendaftaran dan amanat.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. **Upaya Peningkatan Daya Tarik Pengunjung di Makam Sunan Muria**

Dalam objek wisata religi daya tarik merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam meningkatkan dan mengembangkan objek wisata religi. Daya tarik wisata dan objek wisata merupakan bentukan dan fasilitas yang berkaitan yang dapat menarik minat wisatawan atau

pengunjung untuk mengunjungi suatu daerah atau lokasi tertentu.

Dengan ini, pengurus Makam Sunan Muria melakukan beberapa peningkatan dengan upaya-upaya diantaranya mengadakan beberapa tradisi untuk menarik minat pengunjung. Tradisi yang sering dilakukan oleh pengurus ini adalah salah satu bentuk melestarikan kebudayaan yang ada dan sudah dijalankan sejak dulu. Menurut bapak Amnan sebagai berikut:

"Ada beberapa upaya-upaya yang sudah kami lakukan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung disini mbak. Diantaranya ya kita masih menjalankan beberapa tradisi kebudayaan yang ada untuk melestarikan dan juga memperkenalkannya kepada anak cucu kita. Diantaranya itu ada tradisi buka luwur, guyang cekathak atau pelana kuda milik Sunan Muria, tradisi Wiwit Kopi tapi untuk saat ini baru vakum untuk yang wiwit kopi, dan ada juga tradisi sewu kupat. Biasanya tradisi-tradisi seperti membantu meningkatkan jumlah pengunjung di Makam Sunan Muria."

Adapun tradisi-tradisi yang masih dilakukan berdasarkan wawancara dengan bapak Amnan adalah:²⁰

a) Haul dan *Buka Luwur* Sunan Muria

Haul disini adalah peringatan meninggalnya Raden Umar Said yang dilaksanakan setiap tanggal 15 *Syuro* (15 *Muharram*) dan sudah menjadi patokan turun temurun. Acara *haul* ini diadakan bersamaan dengan acara buka luwur. Buka luwur yaitu upacara penggantian luwur atau kain mori yang digunakan untuk membungkus makam. Adapun jadwal kegiatannya meliputi *dondom kelambu*, *tonjokan* atau *weweh* keluar daerah, pembongkaran kelambu, tonjokan warga masyarakat, *tahtiman* Al-Qur'an, tahlil warga masyarakat, penggantian kelambu dan tahlil umum.

Acara *Haul* Sunan Muria atau orang sering menyebutnya acara "pesta rakyat" karena dalam acara *Buka Luwur* melibatkan masyarakat. Masyarakat Desa Colo dengan keikhlasan dan kesadaran sendiri menyumbang nasi, untuk *berkatan* dan dibagikan kepada masyarakat terutama peziarah. Semua itu dilakukan dalam

²⁰ Amnan, Wawancara oleh penulis, 09 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

rangka rasa syukur. Untuk keperluan ini panitia ini memotong 6 ekor kerbau, yang terdiri dari panitia dan sumbangan dari masyarakat.

Di samping memotong kerbau, panitia juga memotong kambing dari sumbangan masyarakat peziarah. Hal ini sudah menjadi tradisi, sehingga masyarakat ada semacam kewajiban menyumbang nasi, meskipun di rumah masih kurang. Masyarakat percaya bahwa nasi ini membawa berkah masyarakat di sini. Hal ini untuk merekonstruksi kembali ingatan historisnya terhadap identitas yang telah dibangun oleh Sunan Muria

b) Guyang Cekathak

Tradisi ini adalah tradisi dengan memandikan pelana kuda atau masyarakat biasanya memainkannya dengan cekathak untuk memanggil hujan di musim kemarau. Pelaksanaan tradisi ini biasanya di hari Jum'at Wage pada bulan September atau di hari Jum'at terakhir di bulan September. Selain untuk mendatangkan hujan, tradisi juga bertujuan untuk megajak masyarakat sekitar Gunung Muria untuk melestarikan sumber air yang lokasinya berada di sebelah utara Masjid Makam Sunan Muria.

c) Sewu Kupat

Tradisi *sewu kupat* diselenggarakan setiap tanggal 8 Syawal sebagai simbol rasa syukur setelah melewati bulan Ramadan. Pada awalnya tradisi ini hanya berupa tradisi lebaran kupat yang bersifat lokal saja, tetapi kemudian tradisi ini dikemas menjadi festival dengan skala yang cukup besar sebagai bentuk pelestarian tradisi sekaligus promosi budaya pada skala yang lebih luas. Kegiatan ini adalah salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat sebagai wujud untuk menghormati Sunan Muria.

Rangkaian acara parade *sewu kupat* merupakan *arak-arakan* belasan gunung ketupat dari seluruh desa di Kecamatan Dawe. Selain gunung ketupat terdapat juga gunung hasil bumi dari pegunungan Muria. Gunung tersebut *diarak* menuju Makam Sunan Muria untuk didoakan bersama. Setelah selesai didoakan, gunung dibawa turun ke Taman Ria Colo yang kemudian menjadi rebutan oleh masyarakat. Mereka percaya keikutsertaan dalam acara parade *sewu kupat* ini akan mendapatkan keberkahan dari Sang Pencipta atau istilahnya *ngalap berkah*.

d) Wiwit Kopi

Tradisi *wiwit kopi* dilaksanakan sebagai tanda bahwa akan dimulainya panen raya kopi. Pada tradisi ini selain doa bersama terdapat pula acara hiburan yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Tradisi ini adalah wujud ekspresi rasa syukur masyarakat Desa Colo pada Allah atas rejeki yang diberikan melalui kopi yang melimpah setiap tahunnya. Acara *wiwit kopi* dibuka dengan pertunjukan tarian tradisional Kabupaten Kudus, kemudian para warga berbondong-bondong membawa makanan ke tempat acara. Makanan yang sudah dibawa tersebut kemudian dibacakan doa secara bersama-sama. Terakhir adalah makan bersama atau biasa disebut dengan istilah *keprungan*.

Selain melaksanakan tradisi-tradisi tersebut, di dalam internal pengurus juga melakukan perbaikan-perbaikan kinerja mereka. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung. Banyaknya pengunjung yang datang ke Makam Sunan Muria, baik dari dalam kota, luar kota, bahkan dari luar provinsi dengan maksud dan tujuan yang bermacam-macam tersebut adalah untuk meminta kepada Allah agar dikabulkan doa-doanya dan berwasilah dengan perantara Sunan Muria di karenakan beliau adalah salah satu Wali Allah. Hal ini diungkapkan oleh bapak Amnan, seperti berikut ini:

“Untuk saat ini, kami lebih berfokus untuk meningkatkan pelayanan di Masjid dan Makam Sunan Muria ini ya mbak. Mulai dari pintu masuk ke bagian pendaftaran lalu mulai memasuki area makam sampai ke pintu keluar kami menempatkan beberapa karyawan untuk mengatur keamanan dan kenyamanan ziarah para pengunjung, sehingga meskipun keadaan disekitarnya ramai, mereka tetap bisa khushyuk untuk berdoa kepada Allah.”

Dengan banyaknya pengunjung tersebut, pengurus Makam Sunan Muria sebisa mungkin memberikan pelayanan yang terbaik yang mereka bisa untuk memberikan rasa kenyamanan dan keamanan para pengunjung yang berziarah dan mengunjungi Makam Sunan Muria. Hal ini disampaikan oleh bapak Amnan, yaitu:²¹

²¹ Amnan, Wawancara oleh penulis, 09 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

"Bentuk peningkatan kualitas ini kami lakukan salah satunya untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung selama berada di area kompleks Makam Sunan Muria. Karena kondisi setiap harinya pengunjung yang silih berganti, sehingga kami harus selalu mengkondisikan area kompleks ini selalu aman dan nyaman untuk pengunjung berdoa kepada Allah."

Dalam manajemen sendiri, ada beberapa fungsi manajemen, yaitu ada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Ada beberapa penerapan fungsi manajemen yang dilakukan oleh pengurus Makam Sunan Muria untuk mengembangkan manajemen yang sudah berjalan dalam struktur organisasi yang sudah dibentuk, diantaranya adalah:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahap pertama dari kegiatan manajemen. Perencanaan ini memiliki tujuan untuk menentukan atau mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam hal perencanaan, pihak pengurus Makam Sunan Muria juga menerapkan fungsi manajemen ini, seperti yang disampaikan oleh bapak Amnan bahwa:²²

"Kegiatan ataupun pembangunan apapun yang akan kami lakukan, biasanya kami akan mengadakan rapat yang diikuti oleh seluruh pengurus dan beberapa karyawan yang terkait untuk membahas rangkaian acara atau kegiatan tersebut. Hampir setiap bulan kami mengadakan rapat koordinasi dengan pengurus dan karyawan."

Dari penuturan bapak Amnan tersebut rencana kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Makam Sunan Muria antara lain:

"Untuk kegiatan harian sendiri kami selalu membersihkan, merawat, dan menjaga Makam Sunan Muria ya mbak, tentunya untuk menjaga kebersihan di area komplek Makam Sunan Muria. Untuk kegiatan bulanan yang kita lakukan itu ada Pengajian dan *Istighosah* setiap malam Jumat Wage, *Nariyahan* oleh *Jam'iyah Khotmil Qur'an*, *Maulidurrosul* setiap malam Kamis Legi, Pengajian

²² Amnan, Wawancara oleh penulis, 09 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

bersama para pedagang sekitar Makam Sunan Muria sekaligus rapat koordinasi setiap 3 bulan sekali. Selain itu ada kegiatan tahunan juga yang sering kita lakukan itu ada pelaksanaan *Haul* Sunan Muria dan *buka luwur* setiap tanggal 15 Muharram, Tradisi *guyang cekathak* setiap hari Jumat Wage pada bulan September dan dapat diganti di Jumat terakhir bulan September."

Pengurus Makam Sunan Muria juga memiliki rencana membangun jalan yang lebih baik untuk menuju ke Makam Sunan Muria. Saat ini, pengunjung dapat menuju ke Makam Sunan Muria bisa dengan berjalan kaki melalui tangga yang di kanan kirinya terdapat penjual yang menyediakan berbagai cinderamata atau dengan menaiki ojek motor yang berada di sekitar Makam Sunan Muria.

Selain itu, pengurus Makam Sunan Muria juga memiliki rencana lain seperti yang dituturkan oleh Bapak Amnan, yaitu:

"Dari pengurus juga memiliki rencana lain untuk membenahi internal pengurus, membuat museum Sunan Muria untuk menyimpan sejarah dan peninggalan Sunan Muria. Selain itu kami juga mau melakukan proses perbaikan fasilitas dan sarana prasana di Makam Sunan Muria dan pembangunan pondok pesantren yang saat ini sudah berdiri yakni Pondok Pesantren Yanabi'ul Qur'an 2."

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ini adalah pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan untuk mewujudkan rencana dan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam hal ini dapat dilihat dari susunan pengurus Masjid dan Makam Sunan Muria yang saat ini sudah ada dan masih berjalan selama beberapa periode. Menurut pak Amnan, dalam satu periode kepengurusan akan dijalankan selama lima tahun. Selain pengurus, di area Makam Sunan Muria juga terdapat beberapa karyawan yang membantu para pengurus untuk mengatur keamanan para pengunjung. Beliau juga menuturkan bahwa:²³

²³ Amnan, wawancara oleh penulis, 09 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

“Saat ini, susunan kepengurusan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria sudah terbentuk dan sudah menjalankan tugas dari tahun 2017 sampai saat ini. Setelah ini kemungkinan akan ada re-organisasi kepengurusan. Tapi kami belum bisa memberitahu kapan re-organisasi tersebut akan dilaksanakan ya mbak. Jadi, jika ada kegiatan atau acara biasanya kami hanya melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, jika kami merasa membutuhkan lebih banyak orang lagi, kami biasanya mengajak para pedagang atau warga sekitar untuk membantu kami.”

Dari penuturan bapak Muhammad Sholeh juga beliau mengatakan bahwa:

"Struktur organisasi yang saat ini sudah ada memiliki tujuan untuk melaksanakan program kerja yang telah direncanakan agar bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh pengurus ya mbak. Jadi semua kegiatan atau acara yang di adakan di Makam Sunan Muria selalu dikoordinasikan oleh pengurus Makam Sunan Muria, baik di bidang sosial maupun di bidang agama."

Adapun tugas dari pengurus sesuai dengan struktur kepengurusan yang ada adalah:

- 1) Penasehat yayasan
 - a) Menjaga dan memastikan pelaksanaan program kerja dan kegiatan yang dilakukan oleh yayasan sesuai dengan yang diharapkan.
 - b) Memberikan masukan kepada ketua yayasan dalam memilih program kerja yayasan.
 - c) Mengawasi dan memberi rekomendasi kepada seluruh pengurus serta memberikan motivasi berorganisasi kepada para pengurus yayasan.
- 2) Pembina
 - a) Menerima laporan pelaksana kegiatan dari pengurus.
 - b) Memberikan teguran dan masukan terhadap laporan dan pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan kesepakatan bersama pengurus yayasan.
 - c) Memberikan arahan dan nasehat kepada pengurus serta menolak pelaksanaan kegiatan yang

menyimpang dari hal-hal yang tidak diinginkan yayasan.

- 3) Pengawas
 - a) Memberikan nasehat dan saran kepada pengurus yayasan.
 - b) Mengawasi proses kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan pengurus.
 - c) Melakukan penilaian terhadap kepada pengurus-pengurus di yayasan dalam melakukan kegiatan.
 - d) Berkoordinasi dengan pembina.
 - e) Dapat memberhentikan sementara pengurus bila sewaktu-waktu terjadi masalah.
- 4) Ketua
 - a) Membagi tugas dan tanggung jawab atau mendelegasikan wewenang kepada bawahan.
 - b) Memimpin organisasi dengan penuh tanggung jawab dan menyetujui keputusan rapat.
 - c) Bertanggung jawab atas setiap kegiatan yang sudah direncanakan.
 - d) Memberikan saran atau teguran kepada anggota apabila dalam menjalankan tugas tidak sesuai rencana atau tidak melaksanakan tugasnya.
- 5) Wakil Ketua
 - a) Mewakili ketua yayasan apabila berhalangan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pengurus yayasan.
 - b) Melaksanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas sesuai dengan bidang/ urusan yang ditugaskan oleh ketua yayasan.
 - c) Membantu ketua yayasan dalam melaksanakan tugas-tugas yayasan untuk mencapai tujuan yayasan.
 - d) Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditentukan oleh ketua yayasan.
- 6) Sekretaris
 - a) Melakukan pencatatan-pencatatan yang diperlakukan dari ketua.
 - b) Membuat surat-surat yang diperlukan untuk penunjang kegiatan.
 - c) Membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan-kegiatan kepanitiaan.
- 7) Bendahara
 - a) Menyimpan dan mengeluarkan uang yayasan.

- b) Membukukan segala penerimaan uang dan pengeluaran serta mencatat tanggal kapan uang itu masuk dan keluar beserta jumlah dana kegunaan tersebut.
 - c) Meminta persetujuan pengurus dan ketua sebelum mengeluarkan uang.
 - d) Membuat laporan pertanggung jawaban perihal keuangan.
- c. Pergerakan (Actuating)

Dalam manajemen diperlukan adanya pergerakan dimana dalam pergerakan tersebut tidak luput dari adanya sebuah kepemimpinan yang dapat diartikan pemimpin adalah seseorang yang dapat kelompok atau perorangan untuk melaksanakan program-program kerja yang sudah direncanakan. Setelah dibentuknya kepengurusan dan *job desk* masing-masing, pengurus dan karyawan melakukan pekerjaannya masing-masing. Pak Amnan menjelaskan bahwa:²⁴

“Mulai dari pintu masuk menuju ke makam itu sudah ada karyawan yang berjaga mbak. Dari pintu masuk nanti diarahkan ke bagian pendaftaran yang disitu nanti dapat disampaikan dari peziarah tersebut jika ada nadzar atau keperluan tertentu, seperti misalnya melaksanakan nadzar, syukuran, *khotmil qur'an*, atau pun tujuan lainnya yang dihajatkan. Setelah dari pendaftaran nanti di arahkan untuk mengantri masuk ke dalam area makam Sunan Muria. Setelah berziarah pengunjung bisa langsung lewat ke pintu keluar. Di area jalan keluar tersebut biasanya ada beberapa pengunjung yang ingin meminum air dari gentong peninggalan Sunan Muria, itu nanti juga bisa.”

Tahap pergerakan ini merupakan proses manajemen yang cukup penting di Makam Sunan Muria, karena ini adalah tahap penentu dari segala yang telah direncanakan bisa tercapai sesuai dengan target yang diinginkan. Tahap pergerakan pada pengelolaan Makam Sunan Muria merupakan tahap pembuktian kinerja para pengurus makam dalam melaksanakan tugas yang telah

²⁴ Amnan, wawancara oleh penulis, 09 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

ditentukan dalam pengorganisasian. Adapun kegiatan di dalam fungsi pergerakan, yaitu:

- 1) Dorongan (*motivating*) adalah menggerakkan orang dengan memberikan rangsangan yang baik, alasan-alasan yang menimbulkan kemauan bekerja dengan baik.
- 2) Pimpinan, bimbingan (*leading*) adalah memberikan bimbingan dengan contoh tauladan.
- 3) Perintah/ Pengarahan (*directing*) adalah memberikan pengarahan dengan petunjuk yang benar, jelas dan tepat.

Dalam wawancaranya, bapak Amnan juga menyatakan bahwa:²⁵

"Untuk disini kami juga selalu memberikan pengarahan dan bimbingan untuk karyawan dan pengurus dalam menjalankan tugasnya masing-masing mbak. Jadi kami tidak hanya memberikan perintah, tapi juga memberikan motivasi dan bimbingan untuk mereka.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam manajemen adalah sebuah bentuk usaha untuk melihat berhasil atau tidaknya sebuah perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan. Pengawasan berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan maupun program kerja yang dilaksanakan, agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Pengawasan dilakukan langsung oleh pihak pengelola Makam Sunan Muria.

Setelah pengawasan berjalan dan melihat keberhasilan yang telah tercapai maka akan adanya evaluasi yang terjadi disetiap selesainya sebuah kegiatan. Pengurus Makam Sunan Muria selalu melakukan evaluasi melalui rapat koordinasi yang dilakukan dengan rentang waktu satu sampai tiga bulan sekali. Rapat koordinasi tidak hanya melibatkan pengurus dan karyawan Makam Sunan Muria, namun juga dilakukan dengan para pedagang yang berada di bawah naungan Yayasan Pengelola Masjid dan Makam Sunan Muria.

²⁵ Amnan, wawancara oleh penulis, 09 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mohammad Sholeh selaku pengurus Makam Sunan Muria mengatakan bahwa:²⁶

"Biasanya pengunjung dikatakan sepi jika jumlahnya kurang lebih hanya seratus sampai dua ratus pengunjung dalam seharinya mbak. Jika pengunjung sedang ramai satu hari bisa sampai 3.000 lebih pengunjung. Kami juga ada beberapa hari tertentu yang pengunjung dapat mengunjungi Makam Sunan Muria dan cungkup makam akan dibuka oleh pengurus itu di hari Kamis *Wage* dan Kamis Legi pada pukul 06.00 sampai 24.00 WIB dan pada hari Jum'at Kliwon dan Jum'at Pahing pada pukul 06.00 sampai 16.00 WIB."

Selain itu hari Kamis Legi atau Jum'at Pahing adalah hari khusus yang disebut sebagai hari dimana Sunan Muria sering mengadakan pengajian. Untuk menangani banyaknya pengunjung tersebut, pengurus selalu berusaha memperbaiki sistem pelayanan demi memberikan pelayanan dan kenyamanan yang maksimal bagi para pengunjung. Pengurus Makam Sunan Muria juga mengatur dan membimbing para pengunjung dengan menempatkan setiap petugas mulai dari pintu masuk ke Makam Sunan Muria sampai ke pintu keluar agar selalu tertib dan tidak terjadi kegaduhan yang dapat mengganggu pengunjung yang lain.

Adapun maksud dan tujuan pengunjung ke Makam Sunan Muria juga sangat beragam, seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Sholeh selaku pengurus harian bahwa:²⁷

"Menurut saya kategori pengunjung itu ada dua, yang pertama biasanya yang dari luar kota atau luar negeri itu biasanya bermaksud wisata religi. Yang kedua adalah pengunjung yang bersifat pribadi, biasanya mereka punya hajat atau nadzar tertentu, contohnya ada yang bernadzar kalau sakitnya sembuh mau berziarah kesini, ada yang punya hajat

²⁶ Muhammad Sholeh, wawancara oleh penulis, 09 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁷ Muhammad Sholeh, wawancara oleh penulis, 09 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

ingin membangun rumah atau membeli sepeda motor juga berziarah kesini. Hamper setiap elemen di nadzarkan disini. Akan tetapi meskipun begitu, tujuan utama harus tetap untuk meminta kepada Allah, Sunan Muria disini hanyalah sebagai perantaranya.”

Bapak Muhammad Sholeh juga menyatakan bahwa:²⁸

"Saat ini, kenaikan jumlah pengunjung sudah mengalami peningkatan sebanyak 50% dari tahun lalu. Perkembangan pengunjung yang berziarah di Makam Sunan Muria diperkirakan 100-1000 orang perharinya. Pengunjung terbanyak biasanya di hari libur seperti hari Sabtu atau Minggu, libur nasional, maupun masa liburan semester anak sekolah. Pengunjung terbanyak biasanya datang saat bulan *Muharram, Rabi'ul Awwal, Rajab, dan Sya'ban*. Meskipun pada saat *pandemic covid-19* jumlah pengunjung mengalami penurunan dikarenakan peraturan penutupan sementara destinasi wisata, namun tak jarang masih ada beberapa pengunjung yang nekat untuk tetap berziarah ke Makam Sunan Muria."

Bapak amnan juga menambahkan bahwa ada rencana dari pengurus untuk memperbaiki beberapa fasilitas dan sarana prasarana untuk memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi para pengunjung di Makam Sunan Muria. hal ini sudah masuk ke dalam perencanaan pengurus di periode ini dan periode berikutnya.²⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Daya Tarik Pengunjung di Makam Sunan Muria

Pengurus dan Pengelola Makam Sunan Muria dalam proses manajemen yang dilaksanakan di Makam Sunan Muria ini perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam proses manajemen. Faktor pendukung ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dalam mengelola wisata religi Makam Sunan Muria, sedangkan

²⁸ Muhammad Sholeh, wawancara oleh penulis, 09 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁹ Amnan, Wawancara oleh penulis, 09 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

faktor penghambat dapat digunakan untuk mengevaluasi diri agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

a. Faktor Penghambat

Dari wawancara penulis dengan bapak Amnan selaku pengurus Makam Sunan Muria, beliau menyebutkan yaitu:³⁰

"Kita ini dalam hal kendala salah satunya itu terkendala dalam hal pendanaan untuk pembangunan dan pengembangan objek wisata religi Makam Sunan Muria. Dana yang didapatkan oleh pengurus hanya berasal dari infaq atau sedekah yang di berikan oleh pengunjung kepada pengurus atau dapat melalui kotak amal yang sudah disediakan di depan resepsionis atau di beberapa titik lain ya mbak. Jadi sampai saat ini, pengurus hanya melakukan pengembangan dan pembangunan fasilitas atau sarana prasarana kecil saja untuk di area objek wisata religi Makam Sunan Muria. Diluar daripada onjek wisata religi Makam Sunan Muria, Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria juga sedang melakukan pembangunan untuk Madrasah dan Pondok Pesantren Yanabi'ul Qur'an 2 di desa Colo."

Pada kesempatan lain, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu pengunjung yakni Dewi Halimah yang berasal dari Kudus, beliau mengatakan bahwa:³¹

"Salah satu hambatan yang saya alami untuk menuju ke Makam Sunan Muria ini ya akses jalan kaki menuju ke Makam Sunan Muria yang masih kurang bagus. Jalannya itu masih curam, kadang juga licin ya mbak kalo hujan. Jadi kayak takut gitu tiap mau kesini. "

Hal serupa juga diungkapkan oleh Alda Fauchatul Yumna yang mengatakan bahwa:³²

³⁰ Amnan, Wawancara oleh penulis, 09 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

³¹ Dewi Halimah, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

³² Alda Fauchatul Yumna, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

"Hambatannya ya di akses bagi pengunjung yang ingin berjalan kaki menuju ke Makam Sunan Muria terlalu sempit dan terkadang ada beberapa jalan yang licin karena ada genangan air. Kalau mau naik ojek motor sebenarnya bisa ya mbak, tapi saya sendiri masih takut gitu."

Penulis juga sempat wawancarai salah satu pengunjung yang berasal dari Jakarta yakni Devi Dwi dan mengatakan bahwa:³³

"Saya kesini hanya untuk berziarah dan berlibur. Kalau untuk tradisi-tradisi yang ada di Sunan Muria sendiri saya belum mencarinya terlebih dahulu sebelum kesini. Jadi saya juga sebenarnya kurang tahu apa saja tradisinya. Cuma tau kalau Sunan Muria ini salah satu Wali Songo di tanah Jawa."

Berbeda dengan Zainatul sebagai masyarakat sekitar yang mengatakan bahwa:³⁴

"Tradisi-tradisi tersebut sebenarnya saya tahu tapi dari cerita orang tua saya yang kebetulan rumahnya di dekat objek wisata religi Sunan Muria. Saya sering mendapatkan cerita tentang tradisi atau sejarah Sunan Muria dari orang tua saya. Jadi sedikit banyak ya mbak saya tahu tentang Sunan Muria."

Siti Amalia juga mengungkapkan bahwa:³⁵

"Kalau menurut saya ya mbak bangunan makamnya ini yang masih kurang luas dan pengunjung yang sekarang ramai ini jadinya harus ekstra sabar untuk antri masuk ke dalam makam. Tapi ya mungkin karena kondisi alam juga ya, kalau mau diperlebar agak susah."

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Syifa Fauzia, pengunjung dari Kudus yang mengungkapkan bahwa:³⁶

"Saat ini mungkin karena hari libur juga ya mbak jadi pengunjung makam sangat ramai sehingga area untuk berdoa penuh dan harus mengantri. Tidak terlalu lama

³³ Devi Dwi, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 5, transkrip.

³⁴ Zainatul Firdausi, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 6, transkrip.

³⁵ Siti Amalia, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 7, transkrip.

³⁶ Syifa Fauzia, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 8, transkrip.

antrinya, tapi karena kondisi yang sedikit berdesak-desakan jadi lumayan membuat agak gimana gitu."

b. Faktor Pendukung

Selain mewawancarai mengenai faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya peningkatan daya tarik pengunjung di Makam Sunan Muria, penulis juga mewawancarai mengenai faktor pendukung yang menjadikan jumlah pengunjung di Makam Sunan Muria meningkat. Hal ini diungkapkan oleh bapak Amnan bahwa:³⁷

"Salah satu hal yang meningkatkan daya tarik pengunjung adalah kualitas pelayanan dari karyawan dan pengurus kepada pengunjung, itu yang menurut saya ya mbak. Apabila pengunjung merasakan kenyamanan dan keamanan selama berziarah ke Makam Sunan Muria maka salah satu program kerja dari pengurus terlaksana. Disamping pelaksanaan program kerja, pengunjung juga merasa aman dan pasti akan kembali ke Makam Sunan Muria untuk berziarah lagi karena kualitas pelayanannya baik."

Bapak Amnan juga mengungkapkan bahwa:³⁸

"Selain itu mbak, adanya hubungan kerja sama yang baik yang terjalin antara pengurus, masyarakat sekitar, organisasi desa, maupun dengan pedagang kios dan ojek juga menjadikan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan daya tarik pengunjung ke Makam Sunan Muria. Faktor pendukung lain itu ya karena adanya objek daya tarik wisata lain yang ada di sekitar Makam Sunan MuriaMuria."

Adapun beberapa objek wisata lain yang ada di sekitar Makam Sunan Muria adalah:

a. Graha Muria

Graha Muria merupakan sebuah tempat peristirahatan di Colo, lokasinya masih berada di sekitar Gunung Muria. Keadaan di kawasan Graha Muria hampir sama di Puncak Muria yaitu udaranya cukup sejuk dan segar, bebas polusi. Graha Muria ini cocok digunakan untuk pengunjung yang ingin beristirahat

³⁷ Amnan, Wawancara oleh penulis, 09 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁸ Amnan, Wawancara oleh penulis, 09 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

menghilangkan kepenatan dan kelelahan berpikir atau bekerja. Di samping itu keluarga dapat rekreasi atau menginap di Graha Muria ini.

Graha Muria adalah penginapan atau hotel atau yang dulunya lebih dikenal dengan pesanggrahan yang ditangani oleh Pemerintah Daerah yaitu Sub Dinas Pariwisata Kabupaten Kudus. Dari tempat peristirahatan ini wisatawan dapat menikmati pemandangan yang membentang di depan mata, dengan keadaan alam Colo yang begitu indah dan masih segar belum banyak terkena polusi.

b. Air Terjun Monthel

Air Terjun Monthel ini lokasinya tidak terlalu jauh dari makam Sunan Muria, masih dapat ditempuh dengan berjalan kaki, baik dari Puncak Muria maupun dari Graha Muria. Air Terjun Monthel masih menjadi satu kawasan wisata alam Colo. Akses menuju ke lokasi Air Terjun Monthel, selain jalan kaki dapat juga menggunakan jasa ojek sepeda motor. Air Terjun Monthel tingginya kurang lebih 25 meter. Sumber air terjun ini berasal dari aliran kecil yang keluar dari celah-celah batu padas di salah satu Puncak Muria.

c. Wisata Alam Rejenu

Kawasan Wisata Alam Rejenu memiliki ketinggian sekitar 1.150 m dpl. Kawasan wisata yang terletak di Pegunungan Argo Jembangan ini berjarak kurang lebih 3 km dari makam Sunan Muria. Di kawasan Eko Wisata Rejenu, pengunjung dapat menyaksikan dan mengamati berbagai jenis tumbuhan pegunungan. Ada juga makam Syekh Sadzali yang menurut masyarakat sekitar merupakan salah satu santri yang setia dan selalu membantu Sunan Muria dalam menyebarkan agama Islam. Ada juga sumber air tiga rasa yang airnya memiliki rasa tawar yang berkhasiat untuk mengobati berbagai penyakit, rasa mirip minuman bersoda untuk menumbuhkan rasa percaya diri, dan rasa sejenis dengan minuman arak untuk memperlancar rezeki. Ada juga wisata lain berupa Air Terjun Gonggomino.

d. Wana Wisata Pijar Park

Wana wisata Pijar Park ini adalah hutan milik Perhutani yang dikhususkan sebagai Bumi Perkemahan.

Namun pada tahun lalu diadakan renovasi dan yang awalnya bernama Wana Wisata Kajar diubah menjadi Wana Wisata Pijar Park. Tempat ini termasuk ke dalam wisata yang populer dengan memiliki banyak fasilitas di dalamnya, mulai dari spot foto yang menarik, *camping ground*, *play ground*, *outbound*, wahana balon anak, dan masih banyak lagi.

Hal ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Alda bahwa:³⁹

"Tujuan utamanya pasti berwisata religi, ziarah ke Makam Sunan Muria ya mbak. Selain itu karena ini sedang liburan saya juga berniat untuk rekreasi bersama keluarga di salah satu objek daya tarik wisata yang ada disini. Kebetulan saya mau ke Wana Wisata Kajar yang katanya sekarang tambah bagus."

Devi Dwi sebagai pengunjung yang dari luar kota juga mengungkapkan bahwa:⁴⁰

"Saya tertarik untuk datang ke Makam Sunan Muria salah satu alasannya karena keindahan alam yang sangat sejuk dan menenangkan. Suasana seperti ini kan jarang saya dapatkan di kota ya mbak, jadi rasanya pengen berlama-lama disini. Rencana memang mau menginap 2-3 hari disini."

Mengenai kualitas pelayanan, menurut Dewi Halimah adalah:⁴¹

"Kalo menurut saya ya pengurus dan karyawan Makam Sunan Muria ini sudah cukup baik dalam menjalankan tugasnya dan pelayanan yang diberikan juga cukup baik. Ramah kepada pengunjung dan mau membantu pengunjung yang kesulitan disini."

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti Amalia yang menjadi salah satu pengunjung bahwa:⁴²

³⁹ Alda Fauchatul Yumna, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

⁴⁰ Devi Dwi, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 5, transkrip.

⁴¹ Dewi Halimah, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴² Siti Amalia, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 7, transkrip.

"Pengurus dan karyawan Makam Sunan Muria sangat ramah dalam menerima pengunjung ya mbak dan dengan baik mengarahkan setiap pengunjung yang merasa kebingungan atau kesusahan. Jadi untuk rombongan yang dari luar kota misalnya ada yang terpencar juga tidak akan mengalami kesulitan."

Dalam wawancara yang dilakukan penulis, Zainatul juga mengungkapkan bahwa:⁴³ "Selain meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar yang memiliki warung, penginapan, ataupun menjadi ojek motor, keberadaan makam Sunan Muria juga dapat menambahkan nilai religius dan menjadikan seseorang untuk dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan berdoa dan berziarah di Makam Sunan Muria. Beliau juga mengatakan bahwa apabila Sunan Muria bukanlah orang yang dimuliakan Allah, tidak mungkin makamnya akan ramai didatangi ratusan orang setiap harinya, padahal beliau sudah sangat lama meninggal."⁴⁴

3. Analisis Pengembangan Manajemen pada Makam Sunan Muria Guna Meningkatkan Daya Tarik Pengunjung

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan pengurus, pengurus menyatakan bahwa pengembangan manajemen yang dilakukan oleh pengurus sudah cukup baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.⁴⁴ Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Dewi Halimah yang menyatakan bahwa manajemen yang diterapkan dan kualitas pelayanannya sudah cukup baik. Dewi Halimah merasakan pengalaman berziarah yang baik dan nyaman selama berada di dalam area Makam Sunan Muria.⁴⁵ Tanggapan yang hampir sama juga dilontarkan oleh Devi Dwi, yakni:

⁴³ Zainatul Firdausi, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 6, transkrip.

⁴⁴ Devi Dwi, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 5, transkrip

⁴⁵ Dewi Halimah, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip

“Alhamdulillah ya mbak, selama dari bawah sampai ke dalam Makam Sunan Muria merasa nyaman dan aman. Pengurusnya juga memberikan arahan mulai dari pintu masuk sampai saya keluar selesai berziarah. Semoga ya bisa seperti ini terus dan terus lebih baik kedepannya.”

Mengenai objek daya tarik wisata lain yang ada di sekitar Makam Sunan Muria juga diungkapkan oleh Alda bahwa niatnya ke Makam Sunan Muria selain berziarah juga untuk berekreasi ke Air Terjun Monthel dan Wana Wisata Kajar bersama dengan keluarganya. Alasan hampir sama juga di ungkapkan oleh Devi Dwi yang berasal dari Jakarta bahwa beliau tertarik untuk berlibur beberapa hari dan menginap di sekitar desa Colo untuk menikmati hawa sejuk yang jarang di dapatkannya di Jakarta.

Namun, di dalam wawancaranya Devi menyatakan bahwa:

“Sayangnya disini itu masih minim informasi yang di dapatkan sama pengunjung mengenai tradisi apa saja yang ada di Makam Sunan Muria dan destinasi objek wisata religi. Mungkin pihak pengurus Makam Sunan Muria belum memanfaatkan sosial media seperti kebanyakan objek wisata religi lain yang sudah melakukan promosi melalui internet dan sosial media.”

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Upaya Peningkatan Daya Tarik Pengunjung Makam Sunan Muria Melalui Pengembangan Manajemen

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai seperti keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan. Ada beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh pengurus Makam Sunan Muria, diantaranya:

a. Menjalankan tradisi turun temurun untuk menarik minat pengunjung

Dalam pelaksanaan kegiatannya, menurut penulis sudah cukup bagus dengan mengajak masyarakat sekitar untuk ikut serta ke dalam kegiatan tersebut. Namun sangat disayangkan karena pengurus hanya fokus mengajak masyarakat sekitar. Kurangnya sosialisasi dari pengurus ke masyarakat di luar objek wisata religi Makam Sunan Muria serta minimnya informasi yang ada di sosial media

membuat pengunjung yang kebanyakan datang dari dalam kota sendiri.

Pengunjung yang dari luar kota kurang mengetahui akan kegiatan tersebut atau bisa jadi pengunjung dari luar kota tersebut pengunjung yang tidak sengaja sampai bertepatan saat kegiatan tersebut dilaksanakan. Apabila penyebaran informasi mengenai kegiatan tersebut dan asal-usul kegiatan tersebut lebih dijelaskan, bisa jadi dapat lebih menarik banyak pengunjung untuk datang dan mengetahui tentang sejarah Sunan Muria dan sejarah tentang tradisi yang dilaksanakan.

b. Peningkatan pelayanan kepada pengunjung Makam Sunan Muria

Menurut penulis, hal ini sudah dilakukan dengan baik. Dapat dilihat dari penempatan pengurus atau karyawan mulai dari pintu masuk sampai pintu keluar Makam Sunan Muria guna memudahkan pengunjung jika membutuhkan bantuan serta menjaga keamanan, ketertiban, dan kenyamanan pengunjung.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara juga yang telah dilakukan oleh penulis, upaya ini mendapat respon positif dari pengunjung dan masyarakat yang merasakan dampak dari upaya ini. Hal ini patut dipertahankan sampai kedepannya untuk menjaga kepercayaan dan nilai positif dari pengunjung kepada pengurus Makam Sunan Muria.

c. Perbaikan fasilitas dan sarana prasarana

Untuk fasilitas dan sarana prasarana yang ada di Makam Sunan Muria sudah cukup baik dan dirawat dengan baik. Namun ada fasilitas yang menurut penulis menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh pengurus Makam Sunan Muria untuk meningkatkan daya tarik pengunjung, yaitu tangga untuk pejalan kaki menuju ke Makam Sunan Muria. Jalanan tangga yang sempit dan terkadang licin saat musim penghujan membuat khawatir beberapa pengunjung. Sehingga perlu diadakan perbaikan untuk kedepannya.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Daya Tarik Pengunjung Makam Sunan Muria

Analisis SWOT adalah cakupan mengenai upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan

juga ancaman yang menentukan kinerja perusahaan atau organisasi. Zuhrotun Nisak seperti mengutip dari Fredi Rangkuti menjelaskan bahwa analisis SWOT merupakan pengidentifikasian berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan berdasarkan logika untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunity*) dan meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).⁴⁶

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Dalam analisis SWOT ini terdapat dua faktor lingkungan yang berupa:

- a. Lingkungan eksternal merupakan sebuah kekuatan, kondisi, keadaan dan peristiwa yang memiliki hubungan antara organisasi atau perusahaan yang tidak memiliki kemampuan atau minim kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi suatu strategi. Lingkungan eksternal ini perlu diteliti untuk mengantisipasi pengaruhnya terhadap perusahaan.
- b. Lingkungan internal merupakan sebuah kekuatan, kondisi, keadaan dan peristiwa yang memiliki hubungan antara organisasi atau perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan suatu strategi. Lingkungan internal ini perlu diteliti untuk menampilkan suatu kelemahan dan kekuatan dari perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang ada pada analisis SWOT ini adalah:⁴⁷

- a. *Strengths* (kekuatan)

Kekuatan yang dimaksud disini yaitu suatu kondisi yang kuat atau dominan dalam perusahaan. Faktor ini menjadi keunggulan dalam perusahaan itu sendiri karena dapat menciptakan nilai tambah atau keunggulan komparatif dari perusahaan. Nilai tambah ini dapat terlihat apabila suatu perusahaan lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya dan dapat memuaskan

⁴⁶ Zuhrotun Nisak, Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 2013, 469.

⁴⁷ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik analisis SWOT*. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016), 8.

stakeholders. Hal inilah yang menjadi kekuatan dasar untuk perusahaan dalam menciptakan kualitas yang tinggi.

Sunan Muria yang menjadi salah satu dari Sembilan walisongo di tanah Jawa ini memiliki kekuatan besar untuk menjadi sebuah peluang untuk meningkatkan daya tarik pengunjung. Karomah dan barokah yang dimiliki oleh Sunan Muria dapat menjadi salah satu alasan mengapa beberapa pengunjung datang jauh-jauh untuk berziarah di Makam Sunan Muria.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

Kelemahan ini merupakan kondisi suatu hal yang menjadikan kelemahan atau kekurangan yang ada pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan bagus apabila perusahaan tersebut dapat meminimalisir suatu kekurangan atau bahkan mampu menghilangkan kelemahan tersebut.

Lokasinya yang berada di lereng pegunungan Muria menjadikan akses jalan atau medan menuju ke Makam Sunan Muria ini cukup berat. Untuk akses bagi pejalan kaki, dapat melalui ratusan anak tangga yang ada untuk menuju ke Makam. Bagi mereka yang tidak ingin berjalan kaki dapat memanfaatkan pelayanan jasa ojek motor yang ada di sekitar Makam Sunan Muria. Namun sangat disayangkan, belum adanya pembangunan untuk memberikan fasilitas *track* jalan yang lebih mudah bagi pengunjung menjadikan hal tersebut kurang menarik bagi mereka yang mementingkan keamanan. Akses jalan yang masih sempit, berkelok tajam, dan licin saat musim hujan ini menjadi pertimbangan tersendiri bagi pengunjung.

Hal ini tentu berbanding terbalik dengan kondisi medan yang ada di Makam Sunan Kudus. Jika dilihat dari kondisi alam memang sudah berbeda jauh, untuk Makam Sunan Kudus sendiri terletak dekat dengan pusat kota Kudus, sedangkan untuk Makam Sunan Muria berada cukup jauh dari pusat Kota dan berada di lereng gunung. Untuk akses jalan menuju Makam Sunan Kudus juga lebih mudah karena tersedia beberapa layanan jasa transportasi seperti angkutan wisata, delman, ojek motor, atau pengunjung juga bisa berjalan kaki. Tidak ada jalan yang curam untuk

menuju ke Makam Sunan Kudus. Hal ini dapat menyebabkan kelemahan pada Makam Sunan Muria untuk meningkatkan daya tarik pengunjung.

c. *Opportunitiess* (peluang)

Peluang yakni sebuah kondisi lingkungan yang berada diluar perusahaan yang bersifat menguntungkan pada perusahaan dan dapat memajukan suatu peluang.

- 1) *Low*, peluang dikatakan low apabila memiliki daya tarik serta manfaat yang kecil untuk masyarakat dan peluang pencapaiannya juga kecil.
- 2) *Moderate*, peluang dikatakan moderat apabila daya tarik serta manfaat untuk masyarakat besar tetapi peluang pencapaiannya kecil.
- 3) *Best*, peluang dikatakan best apabila daya tarik serta manfaat untuk masyarakat tinggi dan peluang pencapaiannya juga besar.

Peluang yang dimiliki oleh Makam Sunan Muria adalah lokasinya yang berada di lereng pegunungan Muria ini memberikan hawa sejuk dan ketenangan dari hiruk pikuk kota. Bagi pengunjung yang memiliki ketertarikan menikmati keindahan alam sangat cocok untuk mengunjungi dan berziarah ke Makam Sunan Muria. Pemandangan yang disuguhkan dari Makam Sunan Muria yang sangat indah membuat mata dari para pengunjung serasa dimanjakan. Tak jarang beberapa pengunjung memilih untuk menginap beberapa hari di beberapa masyarakat sekitar Makam Sunan Muria yang menyewakan tempat penginapan.

Selain itu sensasi kuliner yang menjadi khas dari daerah Colo membuat beberapa pengunjung penasaran seperti apa rasanya. Karena tentu kuliner khas suatu daerah akan terasa berbeda jika di makan di tempatnya langsung, seperti buah parioto, pecel pakis, kopi jajan, dan masih banyak lagi. Hal ini apabila lebih dikembangkan lagi oleh pengurus dengan bekerja sama dengan masyarakat maupun pemerintah desa ataupun saerah dapat menjadikan peluang untuk meningkatkan daya tarik pengunjung.

d. *Threats* (ancaman)

Ancaman ini merupakan sebuah kondisi eksternal yang mengganggu kelancaran suatu perusahaan. Ancaman ini biasanya sangat merugikan perusahaan.

Ancaman ini apabila tidak ditanggulangi akan berdampak berkepanjangan sehingga menghambat tercapainya visi dan misi perusahaan.

Salah satu ancaman yang ada adalah kurangnya pemanfaatan media digital untuk mempromosikan objek daya tarik Makam Sunan Muria dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pengurus di Makam Sunan Muria. Hal ini berbanding dengan pengurus Makam Sunan Kudus yang mulai memanfaatkan media sosial untuk mensyiarkan dakwah Sunan Kudus dengan memperkenalkan *suluk tajug* yang di rpromosikan melalui sosial media YouTube. Suluk tajug ini adalah sebuah grup seni music yang digagahi oleh Yayasan Menara dan Makam Sunan Kudus yang menyatukan beberapa music yaitu gamelan jawa, music elektrik, dan terbang *papat* dengan menyanyikan syair gubahan para ulama dan lagu-lagu islamiyah lainnya.

Hal ini tentu menjadi salah satu ancaman untuk Makam Sunan Muria yang hingga saat ini belum ada pergerakan yang signifikan untuk mulai memperkenalkan objek daya tarik wisata religi dan tradisi serta budaya yang ada di Makam Sunan Muria. selain itu, kurangnya pemanfaatn media digital terbukti dengan minimnya informasi yang di dapat di internet mengenai sejarah Makam Sunan Muria, tradisi kebudayaan di Makam Sunan Muria, dan lain sebagainya. Beberapa pengunjung mengeluhkan mereka kurang puas mendapatkan informasi mengenai Makam Sunan Muria di internet.

Mengenai hal tersebut, matrik SWOT disusun sebagai bentuk formulasi strategi berdasarkan analisis SWOT, dimana indikator yang ada pada analisis SWOT baik meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Matrik SWOT ini dapat memberikan gambaran secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang ada pada perusahaan. Secara skematis, matrik SWOT dapat digambarkan seperti ini:⁴⁸

⁴⁸ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik analisis SWOT*. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016), 31-32.

- a. Strategi (SO) adalah strategi yang disusun berdasarkan kekuatan untuk merebut peluang. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan Sunan Muria sebagai tokoh salah satu walisongo yang besar di tanah Jawa dan peluang lokasinya yang berada di lereng gunung Muria. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan membuat *event* atau kegiatan tradisi kebudayaan yang dilakukan oleh Sunan Muria pada zaman dahulu dengan mengikut sertakan masyarakat dan pengunjung Makam Sunan Muria.
- b. Strategi (ST) adalah strategi yang disusun berdasarkan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan dengan strategi ini, dengan menggunakan kekuatan Sunan Muria sebagai waliyullah dan tokoh penyebaran agama Islam adalah dengan menghidupkan kembali ajaran-ajaran yang sudah diajarkan oleh Sunan Muria dengan meniru atau menggunakan salah satu metode dakwah yang dilakukan. Misalnya, pada zaman dahulu Sunan Muria berdakwah dengan kesenian lagu dan membuat wayang. Dari pihak pengurus dapat mensosialisasikan hal tersebut dengan mengemasnya dalam bentuk video yang berdurasi pendek atau tidak terlalu lama dengan menggandeng para pelaku seni yang ada dan membagikannya melalui media sosial. Dengan ini, pengurus Makam Sunan Muria dapat mengikuti trend digitalisasi objek wisata religi yang sedang berkembang saat ini dan tidak kalah dengan objek daya tarik wisata lain.
- c. Strategi (WO) adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan perbaikan akses jalan dan medan menuju ke Makam Sunan Muria. Apabila dirasa anggaran yang dibutuhkan cukup besar dan sulit, dari pihak pengurus Makam Sunan muria dapat berkoordinasi dengan pemerintah desa setempat atau dengan dinas pariwisata di kabupaten Kudus dan pemerintah kabupaten Kudus untuk dibantu memberikan solusi mengenai hal tersebut. Apabila peningkatan dari segi fasilitas dan sarana prasarana terus dilakukan demi kenyamanan dan keamanan para pengunjung, pengunjung tentu tidak akan merasa was

was dan takut untuk melalui medan apapun yang dipilihnya. Hal ini akan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan daya tarik pengunjung di Makam Sunan Muria.

- d. Strategi (WT) adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman. Sesuai dengan keadaan yang ada, tentu dengan meminimalisir apa yang menjadi kelemahan ada objek daya tarik wisata religi di makam Sunan Muria ini dimana hal itu berkaitan fasilitas yang ada di Makam Sunan Muria yang dirasa masih kurang aman dan cukup berat bagi pengunjung dan menghindari ketertinggalan zaman karena kurangnya pemanfaatan media digital yang berkembang sangat pesat sekarang ini. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung dengan menggunakan strategi WT adalah dengan membuat konten mengenai objek daya tarik wisata religi dan fasilitas yang ada di Makam Sunan Muria serta memberikan edukasi mengenai keamanan yang akan selalu menjadi prioritas bagi pengurus yang diberikan kepada pengunjung.

Pelaksanaan manajemen pada wisata religi Makam Sunan Muria juga tidak lepas dengan yang namanya faktor pendorong dan faktor penghambat, begitu pula dengan pengelolaan yang ada pada wisata religi Makam Sunan Muria. Dari hasil analisis tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa:

- a. Faktor Penghambat

Hal-hal yang menjadikan terhambatnya peningkatan daya tarik pengunjung melalui pengembangan manajemen di Makam Sunan Muria adalah:

- 1) Akses jalan untuk pengunjung yang ingin berjalan kaki masih sedikit sulit.
- 2) Bangunan makam yang kecil sehingga pengunjung harus antri dan sabar untuk bergantian saat sedang ramai.
- 3) Keterbatasan anggaran pengurus untuk pengelolaan Makam Sunan Muria sehingga untuk pembangunan dan pengembangan objek wisata religi Makam Sunan Muris sedikit terhambat.

- 4) Minimnya informasi mengenai *update* perkembangan objek wisata religi di Makam Sunan Muria yang ada di sosial media.

b. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung untuk meningkatkan daya tarik pengunjung melalui pengembangan manajemen di Makam Sunan Muria adalah:

- 1) Sunan Muria adalah salah seorang ulama' atau *waliyullah* yang memiliki karomah cukup besar dan masih memiliki garis keturunan dengan Rasulullah saw.
- 2) Sunan Muria adalah salah satu tokoh *walisongo* penyebar agama Islam di Tanah Jawa sehingga memiliki nilai sejarah yang tinggi dan masyarakat mempercayai bahwa beliau mempunyai berkah tersendiri.
- 3) Lokasi Wisata Religi atau makam yang berada di daerah pegunungan memberikan hawa sejuk, pemandangan yang indah dan ketenangan tersendiri bagi para pengunjung yang ingin melepas penat.
- 4) Terdapat beberapa objek daya tarik wisata lain di sekitar Makam Sunan Muria.
- 5) Peziarah tidak dipungut biaya apapun.
- 6) Adanya struktur kepengurusan yang jelas.
- 7) Adanya kerjasama antara pengurus, masyarakat, organisasi desa, pedagang, dan tukang ojek yang baik untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung yang datang ke Makam Sunan Muria.
- 8) Fasilitas dan sarana prasarana cukup lengkap.

Berdasarkan hasil analisis di atas, penulis menyimpulkan faktor pendukung adalah hal yang harus terus di pertahankan oleh pihak pengelola Makam Sunan Muria karena faktor-faktor tersebut yang membuat pengunjung tertarik mengunjungi daya tarik wisata religi Makam Sunan Muria. Namun disamping faktor pendukung tersebut, terdapat juga faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan manajemen pada pengelolaan Makam Sunan Muria. Maka dari itu, terdapat beberapa solusi alternatif untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pengembangan manajemen untuk meningkatkan daya tarik wisata religi, yakni antara lain:

akses untuk pejalan kaki, sebaiknya pihak pengelola Makam Sunan Muria untuk segera mencari solusi mengenai akses perbaikan untuk pejalan kaki menuju ke Makam Sunan Muria.

3. Analisis Pengembangan Manajemen Pada Makam Sunan Muria Guna Meningkatkan Daya Tarik Pengunjung

Manajemen bersal dari kata to manage yang artinya mengatur, mengurus, atau mengelola.⁴⁹ Menurut Terry seperti yang dikutip oleh John Suprianto, *management is distinct proses consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine accomplish stated objectives by use oof human being and other resources*. Jones dan George juga mengemukakan bahwa *management is the planning, organizing, leading, and controlling of human and other resources to achieve organizational goals efficiently and effectively*.⁵⁰

Pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.⁵¹ Dengan begitu, manajemen wisata religi adalah rangkaian perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan pelaksanaan kegiatan wisata religi guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan memberikan pelayanan yang baik dan memberikan kepuasan kepada pengunjung.

Makam Sunan Muria adalah salah satu daya tarik wisata religi yang sangat banyak dikunjungi oleh para pngunjung baik dari Kota Kudus maupun dari luar kota. Daya tarik wisata religi yang ada di Makam Sunan Muria memiliki nilai sejarah, keunikan serta keindahan yang menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk mendatanginya.

Dalam mengelola wisata religi diperlukan sebuah manajemen karena harus menjaga kepuasan para

⁴⁹ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung:CV Pustaka Setia, 2010, 13.

⁵⁰ John Suprihanto, *Manajemen*, Yogyakarta:UGM Press, 2014, 3.

⁵¹ Purwo Prilatmoko, *Manajemen Wisata Religi (Studi Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Atas Pengelolaan Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya)*, Surabaya:Tesis UIN Sunan Ampel, 2017, hal. 23-24.

pengunjung dan juga untuk mencegah pengunjung terjerumus ke dalam jurang kemusyrikan. Kegiatan pengelolaan wisata religi juga membutuhkan pengunjung yang datang sebagai sumber dana untuk menjalankan program kerja atau pembangunan fasilitas dan sarana prasana. Biasanya disediakan berupa tiket masuk atau untuk wisata religi biasanya disediakan juga kotak amal.

Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria sebagai pihak pengelola wisata religi Makam Sunan Muria memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap potensi wisata religi yang telah dikelola dengan baik. Pihak pengelola Makam Sunan Muria juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan kegiatan dan program kerja yang sudah disusun, seperti fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan, dan fungsi pengawasan. Hal ini untuk mengatur dan menjaga kegiatan dan daya tarik wisata yang ada di Makam Sunan Muria. Adapun tahapan fungsi-fungsi manajemen adalah:

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah sebuah proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan juga disesuaikan dengan jangka waktunya, ada perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Rencana ini dapat meliputi sumber yang dibutuhkan, tugas yang harus diselesaikan, tindakan yang diputuskan, dan jadwal yang harus diikuti untuk melakukan kegiatan tersebut.⁵²

Perencanaan program kerja sendiri dilakukan dengan mengadakan rapat yang membahas tentang pembangunan atau perbaikan makam dan akses jalan menuju ke makam, program kerja dan kendala-kendala yang ada. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola tidak hanya tentang program kerja kedepannya saja, tapi juga mengenai anggaran dana

⁵² Syaiful Amri, dkk, Pengantar Ilmu Manajemen, (Lombok: Seval Literando Kreasi, 2022), 11.

yang akan digunakan dalam proses pengelolaan makam Sunan Muria dan gaji untuk para karyawan.

Pengurus Makam Sunan Muria dalam merencanakan perencanaan jangka panjang ini ditunjukkan dengan rencana pembangunan Madrasah dan Pondok Pesantren Yanabi'ul Qur'an 2 yang sudah berlangsung dari tahun 2014 hingga saat ini. Pembangunan Madrasah dan Pondok Pesantren Yanabi'ul Qur'an 2 sebagai wadah untuk pendidikan dan pengajaran agama Islam dan untuk membekali anak-anak dengan ilmu agama.

Menurut penulis, perencanaan yang sudah dilakukan oleh pengelola Makam Sunan Muria memiliki nilai positif karena dengan adanya perencanaan ini bisa mempersiapkan program-program ataupun kegiatan bagi anggota suatu organisasi agar konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan bisa berjalan dengan lancar, teratur dan terarah. Selain itu, perencanaan juga penting untuk memonitor dan mengukur kemajuan dalam mencapai suatu tujuan sehingga tindakan korektif dapat diambil bila kemajuan tidak memuaskan. Sehingga dari apa yang dituliskan Budiyono di dalam bukunya dapat dilihat bahwa pengelola Makam Sunan Muria dikatakan sudah bisa menjalankan fungsi perencanaan dalam manajemen.

Perencanaan mengenai pembangunan fasilitas dan sarana prasarana seperti akses jalan menuju ke Makam Sunan Muria jika terealisasi dengan baik maka dapat meningkatkan daya tarik pengunjung di Makam Sunan Muria karena aksesnya yang dimudahkan. Selain itu pengunjung juga akan merasa nyaman dan aman apabila akses jalan dan medan yang ada saat ini diperbaiki menjadi lebih baik lagi.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah sebuah proses penyusunan atau mengalokasi sumber daya organisasi ke dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan yang tertuang di dalam visi dan misi perusahaan, sumber daya organisasi, dan lingkungan bisnis perusahaan tersebut. Menurut Satriawan di dalam tulisannya,

pengorganisasian adalah sebuah proses penentuan, pengelompokan, pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang kepada setiap individu untuk melakukan aktivitas tersebut.⁵³ Setiap kegiatan atau program kerja yang ada di Makam Sunan Muria selalu dikoordinasikan dengan pengurus sesuai dengan bidang masing-masing dengan tujuan agar kegiatan atau program kerja tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian bertujuan agar tidak terjadi penumpukkan tugas kepada satu orang saja. Selain itu, pengorganisasian ini bertujuan agar anggota pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria bisa bekerja sama dengan baik dan menjalankan tugasnya sesuai dengan tugasnya masing-masing dengan penuh rasa tanggung jawab.

Menurut penulis, pihak pengelola makam Sunan Muria sudah bisa dikatakan menjalankan fungsi pengorganisasian dalam manajemen. Hal ini dapat dilihat dari terbentuknya pengurus, yayasan atau struktur organisasi yang dimana sudah ada pembagian tugas yang jelas dengan menentukan tugas apa yang harus dikerjakan agar tujuan yang telah direncanakan mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam hal manajemen, peneglola Makam Sunan Muria membagi tugas sesuai dengan kewajiban dan wewenangnya dalam menjalankan kegiatan maupun program kerja yang telah ditentukan.

Namun dalam hal ini, tidak terjadi perbedaan yang signifikan dari tahun lalu dan saat ini. Sehingga pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus Makam Sunan Muria seperti monoton atau tidak ada perubahan. Hal ini mungkin dapat menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan re-organisasi yang sebentar lagi akan dilakukan oleh pengurus.

⁵³ Syaiful Amri, dkk, Pengantar Ilmu Manajemen, (Lombok: Seval Literando Kreasi, 2022), 40.

Dengan begitu dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian ini diperlukan inovasi baru untuk kedepannya, misalnya dengan melibatkan anak-anak muda yang melek teknologi untuk mengembangkan objek daya tarik wisata religi Makam Sunan Muria dan dapat membuat sebuah konten untuk mempromosikan objek daya tarik wisata religi untuk meningkatkan daya tarik pengunjung.

c. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain, *actuating* disini adalah implementasi dari semua bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang sebelumnya telah di susun untuk mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi. Menurut budiyono, penggerakan ini adalah proses menumbuhkan semangat (motivation) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Fungsi penggerakan ini dalam pengelolaan Makam Sunan Muria telah diterapkan secara teori maupun prakteknya dengan sebagaimana mestinya. Pada intinya dalam proses penggerakan terdapat 3 kegiatan utama, yaitu pengarahan, memberikan motivasi dan melaksanakan program kerja.

1) Pengarahan

Pengarahan/Perintah (directing) yaitu memberikan pengarahan dengan petunjuk yang benar, jelas dan tepat. Dalam pengelolaan yang berperan penting dalam pengelolaan makam adalah Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria. Proses penggerakan atau pemberian pengarahan sudah dijalankan oleh pengurus yayasan. Hal ini terlihat ketika pengurus Yayasan memantau langsung pekerjaan yang dilakukan orang-orang yang bekerja disana. Ketika ada kesalahan pada pelaksanaan tugas, pengurus langsung memberikan arahan yang seharusnya dilakukan.

2) Memberikan motivasi

Motivasi adalah dorongan untuk menggerakkan orang dengan memberikan rangsangan yang baik atau alasan-alasan yang menimbulkan kemauan bekerja dengan baik. Penggerakan di Makam Sunan Muria dalam bentuk memberikan motivasi ini tidak hanya sebatas pada pekerja yang bekerja di sana saja, tapi penggerakan juga dilakukan dalam lingkungan intern pengelola makam. Penggerakan disini untuk memotivasi para pengurus-pengurus Makam Sunan Muria untuk bersemangat dan lebih giat lagi dalam ikut serta mengelola wisata religi supaya pengelolaan bisa berjalan dengan baik, tanpa adanya penggerakan pengelolaan wisata religi tidak akan berjalan sesuai apa yang diharapkan.

3) Melaksanakan program kerja

Penggerakan dalam rangka melaksanakan program kerja dalam manajemen Makam Sunan Muria, bisa dilihat dari upaya pengelola Makam Sunan Muria untuk menindak lanjuti rencana program kerja yang telah disepakati dalam rapat pengurus. Contohnya setelah pada rapat pengurus, pengelola memutuskan untuk meningkatkan pelayanan kepada pengunjung agar lebih maksimal lagi sehingga dapat menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung untuk datang kembali ke Makam Sunan Muria.

Fungsi penggerakkan ini menjadi hal terpenting dalam proses pengelolaan Makam Sunan Muria dan harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh pihak pengelola dan pengurus. Karena ini dari kegiatan manajemen adalah penggerakkan. Tanpa adanya penggerakan semua rencana atau program kerja yang telah direncanakan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut penulis, pelaksanaan fungsi penggerakan dalam manajemen yang di lakukan oleh pengurus sudah cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan dan acara yang diadakan oleh pengurus. Pada bidang pelayanan sudah sangat bagus, karena setiap karyawan dan pengurus mulai dari pintu masuk sampai pintu

keluar Makam Sunan Muria sudah melakukan tugasnya dengan cukup baik dan maksimal. Namun dari tahun ke tahun kegiatan yang dilakukan hampir selalu sama, belum ada inovasi untuk kegiatan baru apa yang akan dilakukan oleh pengurus untuk meningkatkan daya tarik wisata agar jumlah pengunjung tersebut semakin meningkat.

d. Pengawasan (Controlling)

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses manajemen yaitu fungsi pengawasan. Dalam hal ini pengawasan berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan ataupun program kerja yang dilaksanakan agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Pengawasan adalah kegiatan dalam menilai suatu kinerja yang berdasarkan pada standar yang sudah dibuat perubahan atau suatu perbaikan apabila dibutuhkan.

Pengawasan dalam manajemen wisata religi Makam Sunan Muria dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang secara langsung adalah pengawasan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan tujuan agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan pengawasan tidak langsung dilaksanakan dalam bentuk evaluasi setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja kekurangannya selama kegiatan dilakukan.

Pengawasan terhadap pengelolaan daya tarik wisata religi di Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan pengelola dan pengurus. Pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi juga untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan serta mengadakan evaluasi agar rencana kedepannya bisa lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian manajemen Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria berjalan dengan baik dengan menggunakan konsep manajemen.

Menurut penulis, hal ini sudah cukup baik dilakukan dengan diadakannya rapat koordinasi dan evaluasi setiap bulannya oleh pengurus. Hal ini untuk mengarahkan dan memberikan solusi dalam permasalahan yang dialami oleh karyawan dan pengurus dalam melaksanakan tugasnya.

